

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis bermaksud melakukan penelitian kontrastif, yaitu “aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa” (Tarigan, 1992: 4). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kontrastif adalah penelitian yang membandingkan sistem-sistem linguistik dua bahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan persamaan dan perbedaan antara *miru* dengan *melihat*. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif komparatif dengan menggunakan pendekatan kontrastif*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan struktur kalimat kedua bahasa secara terpisah yang kemudian dibandingkan (komparasi) untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan diantara keduanya, atau metode yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih fenomena bahasa dan mengkontraskan antara keduanya sebagai jalan untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada penggunaan istilah metode kontrastif, karena penelitian ini bermaksud mengkontraskan salah satu unsur bahasa Indonesia dan unsur bahasa Jepang, dimana kedua bahasa tersebut tidak

serumpun. Dengan demikian maka penelitian ini merupakan studi kasus terhadap terhadap adanya kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi akibat transfer negatif di kalangan pembelajar bahasa Jepang . Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan generalisasinya dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan hasil analisis perbandingan tersebut yang berpedoman pada data (*jitsurei* dan *sakurei*). *Jitsurei* merupakan contoh-contoh kalimat yang diambil dari teks-teks berbahasa Jepang baik berupa novel, cerpen, buku pelajaran, dan lainnya baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa Jepang. Sedangkan *sakurei* adalah contoh kalimat yang dibuat oleh penulis sendiri dengan mempertimbangkan tingkat kebenarannya sehingga dapat diterima oleh umum. Menurut Sutedi (2003: 178), kedua jenis data tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Tetapi, jika peneliti menggunakan kedua jenis data tersebut secara bersamaan, maka kekurangan masing-masing bisa saling melengkapi.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu verba *miru* dalam bahasa Jepang dengan *melihat* dalam bahasa Indonesia. Dalam tahap analisis masalah, penulis akan menganalisis makna dari masing-masing verba tersebut. Dengan tujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan verba *miru* dalam bahasa Jepang dengan verba *melihat* dalam bahasa Indonesia. Alasan penulis memilih objek tersebut adalah sering terjadi kesalahan dalam penerjemahan dan

penggunaan kedua verba tersebut dikarenakan pembelajar menerapkan sistem B1 dalam B2.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu berupa kalimat yang terdapat dalam berbagai karya tulis baik novel, jurnal, dan sejenisnya. Kemudian dilengkapi dengan contoh buatan peneliti sendiri (*sakurei*) untuk melengkapi data yang diperlukan.

Dalam tahap penyediaan data ini dilakukan teknik catat secara transkripsi dalam bentuk kartu data. Menurut Sudaryanto (1993), pencatatan itu dapat menggunakan salah satu dari ketiga transkripsi berikut, sesuai dengan satuan lingual yang menjadi masalahnya: transkripsi fonetis, fonemis, atau ortografis.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *miru* dengan *melihat* menggunakan transkripsi ortografis. Karena dalam transkripsi ortografis mengulas masalah kefrasaan, keklausaan, kekalimatan, dan yang lain sejenisnya.

Sumber data penelitiannya berupa data kualitatif yang diperoleh dari novel, jurnal, berbahasa Jepang atau contoh kalimat buatan penulis sendiri. Untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu data.

Referensi yang akan penulis gunakan sebagai bahan acuan untuk menganalisis *miru* dalam bahasa Jepang adalah kajian penelitian terdahulu, yaitu:

1. Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang (Dedi Sutedi, 2008)
2. *Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten* (Koizumi, 1989)
3. *Kihongo Yourei Jiten* (Iori Isao, 2001)
4. *Nihongo Gakushuu Tsukaiwake Jiten* (Hirose dkk, 1994)
5. *Kiso Nihongo Jiten* (Morita, 1998)
6. *Ruigigo Tsukaiwake Jiten* (Tian dkk, 1998)

Sedangkan untuk kajian tentang *melihat* dalam Bahasa Indonesia, yaitu: Kamus Umum Bahasa Indonesia (2001) yang ditulis oleh Badudu dan Zain serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), dan Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1958).

Kemudian sumber data penelitiannya berupa data kualitatif dari contoh-contoh kalimat yang dipublikasikan (*jitsurei*). Data kalimat yang mengandung verba *miru* diambil dari:

1. Novel *Mado giwa No Totto chan* (Kuroyanagi Tetsuko)
2. Nihongo Journal
3. New Approach Chuukyu Nihongo

Sedangkan, data-data kalimat bahasa Indonesia diambil dari:

1. Novel terjemahan dari *Mado giwa No Totto chan*
2. <http://www.metrotvnews.com/>

3. <http://www.seputar-indonesia.com/ediscetak/index.php>
4. <http://www.kompas.com/>

C. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis kontrastif dua bahasa yang berbeda, penulis menggunakan teknik ganti. Menurut Sudaryanto (1993), teknik ini adalah untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti atau unsur ginanti dengan unsur pengganti. Khususnya bila tataran pengganti sama dengan tataran terganti atau tataran ginanti. Dengan kata lain apabila setelah menganalisis dengan teknik ganti kemudian hasilnya *miru* dan *melihat* bisa saling menggantikan, berarti kedua unsur itu berada dalam kelas atau kategori yang sama.

Penelitian ini dibagi kedalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis mengkaji buku, jurnal maupun kamus yang memuat informasi tentang verba *miru* dalam bahasa Jepang dengan verba *melihat* dalam bahasa Indonesia.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat verba *miru* dan *melihat* dari internet, buku-buku, novel dan sebagainya yang merupakan sumber dari penelitian ini.

- b. Mengklasifikasikan makna verba *miru* dan *melihat*.
- c. Mencari persamaan dan perbedaan verba *miru* dengan verba *melihat*.
- d. Melakukan analisis data dengan langkah sebagai berikut:
 - 1.) Membandingkan struktur, fungsi, dan makna verba *miru* dengan *melihat*.
 - 2.) Menyimpulkan persamaan dan perbedaan verba *miru* dengan *melihat*.
3. Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap pelaporan hasil penelitian yang berupa kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan verba *miru* dengan *melihat*. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberi kontribusi bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mengurangi kesalahan ketika menggunakan dan menerjemahkan verba *miru*.